

Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Siswa SD Kelas V Dengan Menggunakan Kajian Psikolinguistik

Wahyu Ningsih¹, Valentine Flora Esmeralda Lumban Raja², Adinda Sapitri³, Oktaviana Jemian⁴

E-mail: *¹Valentineflora1402@gmai.com, ²Oktavianajemian2103@gmail.com, ³adindasapitri30@gmail.com, ⁴wahyuningsih@unprimdn.ac.id

Universitas Prima Indonesia

ABSTRAK

Kata Kunci:	<i>Meningkatkan kemampuan berbicara, Kelas V, Kajian Psikolinguistik.</i>	<i>Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikolinguistik. Penelitian ini berbentuk penelitian kelas yang berlangsung dalam tiga siklus. Negeri 101740 Tanjung Selamat tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 30 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kemudian dilakukan tes tertulis dan lisan di depan kelas. Hasil penelitian dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus berlangsung selama 1 hari Penelitian ini meningkatkan keterampilan lisan siswa kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat.</i>
--------------------	---	---

Key word:

Improving speaking ability, Class V, Psycholinguistic Studies.

ABSTRACT

The research used in this study is a psycholinguistic study. This research is in the form of classroom research which takes place in three cycles. Negeri 101740 Tanjung Selamat for the academic year 2021/2022 with a total of 30 class V students. The data collection used in this study was observation, then written and oral tests were carried out in front of the class. The results of the study were carried out in three cycles, each cycle lasting for 1 day.

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah dasar (SD) mengutamakan penggunaan bahasa secara efektif, yang meliputi 4 keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut saling terkait. Pada pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik harus memiliki dan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara mampu membentuk siswa/i yang kreatif dan aktif sehingga mampu untuk berbicara secara jelas, lugas dan mudah dimengerti serta harus terus dilatih agar menjadi terbiasa dalam berbicara terutama berbicara di depan kelas atau di depan khalayak ramai. Belajar keterampilan

berbicara tidak hanya untuk memperlancar berbicara tetapi menciptakan pikiran yang kreatif, perasaan dan pendapat serta dapat merangkai kata-kata yang tepat sebelum melakukan berbicara.

Kemampuan berbicara pada siswa/i SD Negeri 101740 Tanjung Selamat, masih banyak kelemahan pada saat berbicara. Berikut beberapa kelemahan yang terjadi pada siswa/i SD Negeri 101740 Tanjung Selamat 1) beberapa siswa yang belum pandai membaca, 2) minimnya siswa/i dalam berbicara di depan umum, 3) faktor psikologi siswa/i, 4) banyak siswa yang belum percaya diri untuk berbicara di depan kelas, 5) minimnya model pembelajaran dalam pengajaran keterampilan berbicara, dan 6) faktor media dalam yaitu HP. Kelemahan lainnya yang terjadi di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat, guru kurang melatih berbicara siswa/i kelas V-A, karena guru terfokus soal-soal yang ada di buku pelajaran tanpa adanya praktek berbicara di depan kelas. Kelemahan tersebut membuat siswa/i yang ada di kelas V-A kurang terampil atau belum terbiasa untuk melakukan berbicara di depan kelas. Serta siswa/i juga belum terbiasa untuk merangkai kata-kata yang baik untuk berbicara di depan kelas.

KAJIAN TEORI

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikolinguistik. Psikolinguistik merupakan ilmu yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam mendapatkan atau penggunaan Bahasa. Kemampuan berbahasa yang dibahas dalam jurnal ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa/i kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat berkaitan dengan kajian psikolinguistik.

Kemampuan merupakan syarat utama yang harus dikuasai oleh pengajar. Pengajar yang baik harus mampu mengungkapkan secara lisan pengetahuan yang telah dikuasainya. Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, selain kemampuan mendengar, membaca dan menulis. Keberanian untuk berbicara, bertanya dan mengungkapkan ide sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia. Untuk itu, keterampilan berbicara harus dikembangkan pada siswa sedini mungkin.

Kajian psikolinguistik memiliki aspek bahasa mental dan bahasa. Jadi, sebelum berbicara, otak anak akan memproses kata-kata yang tepat dan benar untuk diucapkan di

depan kelas. Selain itu, anak-anak juga dapat memeriksa keberanian mereka untuk tidak berbicara di depan kelas. Secara mental, anak akan berani jika sering berbicara di depan kelas atau di depan penonton.

Tujuan berbicara dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Menghiburan

Berbicara sambil bersenang-senang umumnya memiliki suasana santai, santai dan menghibur. Penyampaian pesan bukanlah fokus utama. Berbahagialah dan bergembiralah. Contoh dari jenis pembicaraan lucu adalah: lelucon dan srimulation

b. Menginformasikan

Inform berbicara dalam suasana yang serius, tertib dan tenang. Pesan-pesan tersebut menjadi pusat perhatian, baik bagi pembicara maupun pendengar. Dalam briefing pembicara berusaha untuk berbicara dengan jelas, konsisten dan tepat tentang isi untuk menjaga keakuratan informasi. Pendengar biasanya berusaha untuk menanggapi informasi yang disampaikan dengan serius.

c. Menyakinkan

Bertujuan untuk meyakinkan pendengar. Bersikaplah serius, menarik, dan tegang. Melalui keterampilan lisan, penutur berusaha mengubah sikap pendengar dari tidak setuju menjadi setuju, dari tidak setuju menjadi simpati, dan seterusnya.

Fungsi psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa dianggap sangat penting karena dengan menguasai psikolinguistik seorang pendidik dapat mengetahui proses yang terjadi pada

murid saat mendengarkan, berbicara, membaca atau menulis sehingga ketika masalah kemampuan linguistik yang terjadi pada siswa, pendidik dapat melihat kajian psikolinguistik sebagai solusinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada peningkatan kemampuan berbicara bagi siswa kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat.

Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21), ia menegaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas.

Kata peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988: 951), yakni proses memperbaiki bagaimana tindakan (usaha, kegiatan, dsb) menjadi penting. Jadi, perbaikan yang dimaksud adalah proses peningkatan hasil kegiatan belajar.

Kata kemampuan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kompetensi; keahlian; Oleh karena itu, kemampuan yang dimaksud adalah kecakapan atau kekuatan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peningkatan keterampilan peserta didik adalah proses peningkatan hasil belajar dari keterampilan atau kekuatan belajar yang dilakukan peserta didik ketika belajar di kelas.

Kajian

Menurut Chaer (2003:6) berpendapat bahwa psikolinguistik berusaha menjelaskan sifat struktur bahasa dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan ketika berbicara dan ketika memahami kalimat dalam proses memproduksi dan memahami ucapan.

Prosedur

Untuk melakukan penelitian ini harus menempuh Langkah-langkah yang sudah ditetapkan, yaitu 1) tahap persiapan 2) tahap pelaksanaan dan yang terakhir 3) tahap pengumpulan data. Ketiga tahap diatas harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar serta tidak adanya kesalahan dalam pengumpulan data pada saat penelitian.

Alat dan Pengumpulan Data

Dengan menggunakan metode deskriptif penelitian ini mendapatkan informasi-informasi tentang peningkatan kemampuan berbicara pada anak SD Negeri 101740 Tanjung Selamat. Serta penelitian ini dapat membantu siswa dalam peningkatan kemampuan berbicara, terutama berbicara di depan kelas.

Teknik pengumpulan data pada siswa SD Negeri 101740 Tanjung Selamat dengan jumlah siswa 30 orang dilakukan dengan 3 cara, yaitu (1) Dengan cara di dalam kelas setiap siswa harus menulis kegiatan sehari-hari mereka selama dirumah, contohnya: aktivitas apa yang dilakukan dari pulang sekolah sampai malam. Setelah itu mereka harus menceritakan yang sudah mereka tulis kedepan kelas disaksikan teman-teman sekelas. (2) Selain itu ada juga tugas diskusi setiap anggota kelompok harus mengatakan semua ide yang ada dipikirkannya, karena banyak siswa tidak berani untuk mengatakan ide yang ada dipikiran mereka karena takut salah dan malu untuk mengatakan ide yang mereka dapat. Dengan diadakannya diskusi dan harus mengatakan semua ide yang ada di pikiran siswa masing-masing, mereka akan terbiasa untuk berbicara serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa tanpa ada rasa takut. (3) Tiap kelompok diajak untuk melakukan cara berbicara yang baik dan benar dengan.

Untuk menilai kemampuan berbicara siswa, kami menilai siswa dengan mengamati kefasihan mereka dalam berbicara tanpa gagap dan mengamati bagaimana secara psikologis siswa mengungkapkan pendapat atau ide mereka.

Tabel 1 Keterangan Penilaian

Kisaran Nilai	Keterangan Nilai	Penilaian
Baik	Peningkatan sangat baik	Kelancaran berbicara
Cukup	Mulai ada peningkatan	Keaktifan berbicara dalam mengungkapkan ide dan pikiran
Kurang	Belum ada peningkatan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat sebanyak tiga siklus, yang setiap satu siklus dilaksanakan satu hari. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam di dalam kelas.

Tabel 1 Tahap Penelitian

Siklus Pertama	Siklus Kedua	Siklus Ketiga
Pengamatan	Pengamatan	Pengamatan
	Tindakan	Tindakan
Penilaian	Penilaian	Penilaian

Siklus Pertama

Pada penelitian siklus I di kelas VA SD Negeri 101740 Tanjung Selamat. Langkah pertama dalam penyelidikan adalah penelitian tindakan kelas, mengamati bagaimana siswa berbicara di kelas dan hambatan apa yang dialami siswa ketika berbicara. Diantaranya (1) banyak siswa yang masih belum berani menjawab pertanyaan guru, (2) siswa tidak berani mengungkapkan ide, (3) siswa tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran karena sebelum pembelajaran online dengan fokus pada handphone, (4) beberapa siswa di kelas VA yang belum menguasai teks bacaan di buku, dan (5) banyak siswa yang masih takut untuk berbicara di depan kelas.

Tabel 2 Penilaian Pada Siklus Pertama

Nama Siswa	Pengamatan Pada Tahap pertama	
	Kelancaran berbicara	Keaktifan
M	Cukup	Kurang
E	Kurang	Kurang
Al	Cukup	Kurang
Ar	Cukup	Kurang
Sya	Baik	Cukup
Aly	Baik	Cukup
Alf	Cukup	Cukup
Wa	Cukup	Kurang
A	Cukup	Kurang
Al	Kurang	Kurang

Sin	Baik	Baik
Ma	Cukup	Kurang
Ya	Baik	Baik
Da	Cukup	Kurang
Kai	Cukup	Kurang
Rev	Kurang	Kurang
Us	Baik	Baik
Ka	Baik	Baik
Ni	Baik	Cukup
Jes	Cukup	Kurang
Mi	Cukup	Kurang
Fa	Cukup	Kurang
Ir	Cukup	Kurang
Riz	Cukup	Kurang
Ren	Cukup	Kurang
Fahr	Cukup	Kurang
Wa	Cukup	Kurang
Raf	Cukup	Kurang
Sai	Cukup	Kurang
Ar	Cukup	Kurang
Jumlah	Baik 7 siswa Cukup 20 siswa Kurang 3 siswa	Baik 4 siswa Cukup 4 siswa Kurang 22 siswa

Siklus Kedua

Pada siklus kedua peneliti pelaksanaan tahap pendekatan kepada siswa dengan mempresentasikan diri kepada anak di kelas, sebaliknya anak juga diajak untuk mempresentasikan dirinya, kegiatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana anak berbicara, menggali jiwa dan gerak tubuh anak saat berbicara. Pada tahap pengenalan ini anak-anak

sangat bersemangat untuk memperkenalkan diri walaupun ada anak yang malu untuk memperkenalkan namanya.

Tahapan selanjutnya, siswa diminta agar membaca buku paket mata pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, pada kegiatan tersebut beberapa ditemukan siswa yang terbata-bata dalam membaca. Setelah semua siswa sudah dapat giliran untuk membaca peneliti memberikan beberapa soal pertanyaan mengenai materi yang mereka baca tadi. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat apakah siswa berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Hanya beberapa siswa yang berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Melihat kondisi seperti ini dilakukanlah pembelajaran secara berkelompok dengan memadukan peserta didik yang aktif dalam berbicara dengan siswa kurang aktif. Pada siklus kedua ini penelitian mulai melakukan kajian psikolinguistik dengan cara menerapkan hakikat struktur Bahasa dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada waktu kapan saja tutur yang diucapkan, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Siswa mulai diajak terampil dalam menggunakan bahasa seperti, bahasa yang tepat dan baik ketika memanggil teman, menjawab pertanyaan guru dengan nada yang sopan, dan memberikan beberapa contoh cara bertutur sopan santun kepada teman sekolah. Selain itu siswa juga diberikan tugas untuk menulis biodata pribadi dan menulis kegiatan sehari-hari yang dilakukan setelah pulang sekolah hingga tidur malam.

Tabel 3 Penilaian Pada Siklus Kedua

Nama Siswa	Pengamatan Pada Tahap pertama	
	Kelancaran berbicara	Keaktifan
M	Cukup	Baik
E	Cukup	Cukup
Al	Cukup	Kurang
Ar	Cukup	Cukup
Sya	Baik	Baik
Aly	Baik	Cukup
Alf	Cukup	Cukup
Wa	Cukup	Cukup

A	Cukup	Kurang
Al	Kurang	Cukup
Sin	Baik	Baik
Ma	Cukup	Cukup
Ya	Baik	Baik
Da	Cukup	Cukup
Kai	Cukup	Cukup
Rev	Cukup	Cukup
Us	Baik	Baik
Ka	Baik	Baik
Ni	Baik	Cukup
Jes	Cukup	Cukup
Mi	Cukup	Cukup
Fa	Cukup	Cukup
Ir	Cukup	Cukup
Riz	Cukup	Cukup
Ren	Cukup	Cukup
Fahr	Cukup	Cukup
Wa	Cukup	Cukup
Raf	Cukup	Cukup
Sai	Cukup	Cukup
Ar	Baik	Cukup
Jumlah	Baik 8 siswa Cukup 21 siswa Kurang 1 Siswa	Baik 6 siswa Cukup 22 siswa Kurang 2 siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan penilain pada siklus kedua siswa merespon dengan baik pembelajaran kemampuan berbicara dan adanya peningkatan yang cukup baik cepat pada siswa dalam berbicara walaupun masih ada siswa yang kurang aktif berbicara dan

masih ada beberapa penggunaan bahasa yang menggunakan percakapan sehari-hari di rumah.

Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga, sebelum siswa mengumpulkan tugas yang sebelumnya diberikan peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin, berani dalam menjawab pertanyaan, dan berani mengungkapkan ide. Peneliti tetap melakukan tindakan dengan menjelaskan sifat struktur bahasa dan bagaimana struktur ini dicapai, digunakan setiap saat ketika kita berbicara dan ketika kita memahami kalimat.

Selanjutnya peneliti menginstruksikan siswa satu persatu untuk berbicara tentang data pribadi siswa dan kegiatan sehari mereka dari pulang sekolah hingga malam. Pada siklus ini hampir semua siswa sudah mulai ada peningkatan dalam berbicara di depan kelas diamati dari cara siswa tersebut dapat mengembangkan cerita pada tugas tulisan tangan yang diberikan sebelumnya dan siswa mulai berani menyampaikan perasaan, dan ide pendapatnya kepada teman sejawatnya. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih terbata-bata berbicara di depan kelas perkembangan siswa.

Tabel 4 Penilaian Pada Siklus Ketiga

Nama Siswa	Pengamatan Pada Tahap pertama	
	Kelancaran berbicara	Keaktifan
M	Baik	Baik
E	Cukup	Baik
Al	Cukup	Baik
Ar	Baik	Baik
Sya	Baik	Baik
Aly	Baik	Baik
Alf	Cukup	Baik

Wa	Baik	Baik
A	Baik	Baik
Al	Cukup	Baik
Sin	Baik	Baik
Ma	Baik	Baik
Ya	Baik	Baik
Da	Baik	Cukup
Kai	Baik	Cukup
Rev	Baik	Baik
Us	Baik	Baik
Ka	Baik	Baik
Ni	Baik	Cukup
Jes	Baik	Baik
Mi	Baik	Baik
Fa	Baik	Baik
Ir	Baik	Baik
Riz	Baik	Baik
Ren	Cukup	Baik
Fahr	Baik	Baik
Wa	Baik	Cukup
Raf	Baik	Baik
Sai	Baik	Baik
Ar	Baik	Cukup

Jumlah	Baik 25 siswa	Baik 26 siswa
	Cukup 5 siswa	Cukup 4 siswa
	Kurang 0 siswa	Kurang 0 siswa

Hasil dan Pembahasan Dari Setiap Siklus

Hasil dari setiap tahap yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 101740 menandakan perubahan. Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui metode pendekatan kajian psikolinguistik dengan memberikan contoh, praktek dan menjelaskan sifat struktur bahasa dan bagaimana struktur ini dicapai, digunakan setiap saat ketika kita berbicara dan ketika kita memahami kalimat. Terbukti pada tahap siklus pertama siswa masih terbata-bata dalam berbicara, malu dan takut dalam mengeluarkan ide maupun pendapat, pada siklus kedua dan ketiga siswa sudah mulai menandakan adanya perubahan dan peningkatan yang cukup baik. Pada tahap ketiga hampir keseluruhan siswa mengalami peningkatan dalam berbicara mulai percaya diri dan tidak takut dalam mengungkapkan ide atau pendapat.

Tabel 5 Perubahan Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Kajian Psikolinguistik Pada Siklus Pertama, Siklus Kedua dan Siklus Ketiga.

No	Kisaran Nilai	Siklus Pertama		Siklus Kedua		Siklus Ketiga	
		Kelancaran	Keaktifan	Kelancaran	Keaktifan	Kelancaran	Keaktifan
1.	Baik	7 siswa	4 siswa	8 siswa	6 siswa	26 siswa	26 siswa
2.	Cukup	20 siswa	4 siswa	21 siswa	22 siswa	5 siswa	4 siswa
3.	Kurang	3 siswa	22 siswa	1 siswa	2 siswa	0 siswa	1 siswa

KESIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian tentang tindakan kelas yang dilakukan, kita dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan kajian psikolinguistik terus-menerus meningkat dalam setiap kegiatannya, setiap kegiatan yang diajarkan oleh peneliti melibatkan siswa, selama fase bercerita, saat mengajar kajian psikolinguistik serta mengawasi siswa bercerita, dan menilai siswa.
- 2) Siswa tidak semata-mata hanya diberikan materi tentang kajian psikolinguistik siswa diajak juga untuk berdialog di depan cara berbicara sesuai dengan kajian psikolinguistik.

SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

- 1) Untuk guru, guru diyakini mampu menerapkan kegiatan pembelajaran psikolinguistik dalam pembelajaran, karena dengan pemahaman yang diperoleh siswa sangat dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan lisan anak.
- 2) Untuk pihak sekolah, hendaknya selalu memberikan respon positif kepada siswa dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang efisiensi proses pembelajaran bagi siswa
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti lain dapat menguasai pembelajaran psikolinguistik agar anak lebih memahami pentingnya berbicara yang baik di dalam dan di sekitar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Chaer, A. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian, Mataram* : Yayasan Cerdas Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nusa Indah
- Abdullah, Yusoff dan Che Rabiah Mohamed. 1995. Teori Pembelajaran Sosial dan Pemerolehan Bahasa Pertama. *Jurnal Dewan Bahasa*. Mei. 456-464.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tujuan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.